

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Cafe House RR merupakan kafe yang terletak di Kabupaten Hulu Sungai Utara tepatnya di Kebun Sari, Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Cafe House RR dibangun pada tahun 2015, dan dibuka pada 5 Oktober 2016. Ownernya bernama H. Muhammad Wiliyani. Jumlah karyawan kafe yaitu 10 orang. Kafe ini mengincar segmen dari kalangan remaja dan dewasa.

Camilan hingga makanan lezat tersedia di Cafe House RR, bersama dengan banyak pilihan makanan dan minuman. Ada banyak pilihan menu yang berbeda yang tersedia. Baik di dalam maupun di luar, ide desain interior kafe ini cantik dan sempurna untuk *instagramable*. Setiap hari mulai pukul 10.00 hingga 22.00 WITA kafe ini buka.

Fasilitas yang di sediakan antara lain:

- *live acoustic*
- room karaoke
- toilet
- *free wifi*
- mushola
- *swimming pool*

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bulan Januari dan Februari 2023, peneliti melakukan observasi di sebuah kafe di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur mengacu pada metode observasi yang telah direncanakan secara metodis sebelumnya. Peneliti menentukan dengan jelas apa yang akan diamati, kapan pengamatan dilakukan, di mana pengamatan dilakukan, dan bagaimana data akan dikumpulkan.

Peneliti mengunjungi Cafe House RR selama berjam-jam dan mempelajari dengan cermat peristiwa yang terjadi di sana. Pengamatan ini dilakukan pada berbagai hari dan pada berbagai jam. Peneliti berusaha untuk terlibat dalam percakapan dengan pelanggan di Cafe House RR saat melakukan proses observasi. Berikut ini akan diuraikan secara gamblang temuan penelitian di Cafe House RR yang menggunakan metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian tersebut, peneliti mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung di Cafe House RR. Selain itu, peneliti melakukan pendekatan terhadap minat masyarakat serta berinteraksi dengan pengunjung untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap fenomena kafe tersebut..

a. Aktivitas Anak Muda di Coffee Shop

Berikut ini pemaparan beberapa penggemar Cafe House RR yang berstatus mahasiswa di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Maryam, Zahra, Azizah dan Salma mengungkapkan hal yang serupa:

“aku datang ke kafe bukan cuman karena rasa makanan atau minumannya tapi memang suasana kafanya nyaman, cozy dan fasilitas sebanding dengan harga.”

Lalu Aprida, Maisya dan Raudhah juga mengatakan bahwa:

“kafe mempunyai tempat yang nyaman untuk ngobrol sehingga membuat betah orang kalau datang dan fasilitasnya juga mendukung, suasana tempatnya enak, ada *wifi* gratis, serta tempatnya cocok banget buat foto-foto.”

Dari pemaparan di atas mengenai kesenangan mereka mengunjungi kafe. Beberapa informan mengungkapkan aktivitas yang mereka lakukan selama berjam-jam di kafe. Aktivitas ini dapat bervariasi tergantung pada preferensi dan minat individu. Berikut adalah beberapa aktivitas yang diungkapkan oleh informan:

Aprida dan Raudhah memaparkan hal yang sama mengenai apa yang dilakukan selama berada di kafe dan biasanya berapa lama mereka menghabiskan waktu di kafe. Mereka mengatakan bahwa:

“biasanya aku main laptop, ngobrol-ngobrol dengan teman, diskusi masalah tugas, aku mengunjungi kafe tersebut seminggu dua kali dan lamanya 1-2 jam. Aku ke kafe lebih sering bersama teman-teman tetapi kadang juga bersama keluarga.”

Lalu Zahra dan Azizah memaparkan mengenai apa yang dilakukan selama berada di kafe dan biasanya berapa lama mereka menghabiskan waktu di kafe. Mereka mengatakan:

“kalau aku sih ke kafe ngobrol-ngobrol bersama teman dan biasanya kalau lagi ada tugas, aku suka mengerjakan tugasku di kafe karena ada *wifi* gratis dan tempatnya nyaman. Kalau ke kafe pikiranku jadi imajinatif dan bisa dapat inspirasi. Aku sih biasanya mengunjungi kafe seminggu sekali dan lamanya 2-3 jam. Terus aku datang ke kafe bersama teman atau keluarga.”

Selanjutnya Maisya dan Salma juga mengungkapkan hal serupa yaitu:

“aku sih ke kafe buat ngobrol, *sharing* biar suasana hatinya tidak jenuh. Dan aku mengunjungi kafe tidak terlalu sering, paling seminggu sekali kadang dua kali dan lamanya 2 jam. Biasanya aku pergi dengan teman-teman.”

Hal yang berbeda disampaikan oleh Husna:

“aku sih lebih senang datang ke kafe sendiri, terus datang untuk menikmati kopi sambil santai, karena kafe tempatnya nyaman jadi kadang bisa lupa waktu sampai berjam-jam. Aku kesini seminggu itu sampai dua kali. Aku lebih suka sendiri, karena memang suasananya disini lebih tenang jadi enak aja buat ngerefresh otak kalau habis pusing karna tugas kuliah, apalagi di kafe ada live music nya, lebih asik.”

Selanjutnya Maryam menyampaikan bahwa:

“tidak banyak aktivitas yang dilakukan dan aku tidak terlalu berlama-lama di kafe. Aku mengunjungi kafe untuk sekedar ngobrol-ngobrol biasa. Datang ke kafe semaunya saja, kalau lagi mau ya datang. Biasanya lama mengunjungi kafe satu sampai dua jam saja, setelah itu pulang. Terus perginya hanya berdua dengan temen.”

b. Ketertarikan Anak Muda Terhadap Kafe

Untuk mengetahui lebih jelas berikut pemaparan para informan sebagai berikut:

Maisya, Aprida dan Raudhah menjelaskan bahwa:

“aku jarang memesan makanan di kafe, tetapi aku sangat menyukai minuman seperti es kopi susu dan aku tidak keberatan untuk mengeluarkan uang, karena menurutku rasa kopi di kafe itu memang *worth it* asalkan harganya masih bisa di jangkau. Tapi aku sih juga tidak memaksa keadaan, kalau ada uang ke kafe tapi kalau pas tidak ada uang mereka tidak pergi ke kafe. Memang kafe cenderung lebih mahal tetapi ia melihat dari segi kenyamanan tempat yang ditawarkan oleh kafe itu sangat beda dan berkelas.”

Berbeda dengan Salma, ia mengatakan:

“aku senang untuk memesan kue-kue di kafe dan aku juga tidak keberatan dengan harganya karena aku sih punya *budget* khusus jadi tidak mengganggu keuangan lainnya.”

Lain halnya dengan Azizah dan Zahra, ia mengatakan bahwa:

“kadang aku berpikir bahwa memang membeli makanan dan minuman dapat membuat hidup boros, tetapi karena rasa senang terhadap kopi dan hobinya nongkrong, itu membuat aku merasa tidak keberatan mengeluarkan uang untuk mengunjungi kafe.”

Lalu Maryam justru mengatakan bahwa:

“aku senang membeli makanan-makanan berat saat mengunjungi cafe, aku juga tidak keberatan soal harga karena ia ke kafe kalo pas lagi ada uang saja.”

c. Pendapat Anak Muda Terhadap Budaya Kumpul-kumpul di Kafe

Berikut akan dipaparkan hasil wawancara mengenai opini budaya kumpul-kumpul atau nongkrong, serta dampak positif dan negatifnya pada zaman sekarang:

Maryam, Aprida, Raudhah dan Maisya mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Sebenarnya budaya nongkrong itu kalau di lakukan diwaktu yang tepat, dengan *budget* yang tepat, maksudnya masih dalam batas yang wajar sesuai dengan kemampuan kita itu adalah hal yang wajar aja dan mempunyai tujuan yang baik dan tidak melupakan waktu ibadah. Kecuali kalau nongkrong cuman buat gaya-gayaan biar dikata gaul aja itu ga masuk akal. Dampak positifnya banyak, seperti silaturahmi, stress jadi hilang. Negatifnya juga ada seperti pengeluaran bisa lebih banyak. Selain itu mereka mengatakan budaya nongkrong itu sudah menjadi bagian aktivitas anak muda zaman sekarang apalagi yang tinggal di kota-kota besar. Karena budaya nongkrong itu kita bisa menemukan banyak hal dari nongkrong, seperti misalnya kita bisa menemukan ide-ide baru, selain itu bisa bertemu dengan orang baru, menurut mereka nongkrong itu tidak hanya *sitting, talking, dan doing nothing*. Lalu sisi negatifnya lebih suka di luar rumah, jadi intensitas bertemu dengan keluarga sedikit dan ghibah.”

Selanjutnya Zahra, Azizah dan Salma mengungkapkan hal yang serupa:

“Aku sih menganggap nongkrong memang hal yang harus dilakukan, karena dapat membuat pikiran lebih luas, tergantung kaum mudanya menanggapi nongkrong itu sendiri, apakah nongkrong itu dalam hal yang positif atau malah sebaliknya yang cenderung menuju ke arah negatif. Yang penting jangan melupakan waktunya ibadah. Jadi kaum muda harus bisa memposisikan diri mereka.”

d. Faktor yang Membentuk Gaya Hidup Kaum Muda Penggemar Kafe

Berikut pemaparan mengenai bentuk-bentuk gaya hidup yang terjadi sesuai dengan fenomena yang ditemukan oleh peneliti:

1. Industri Gaya Hidup

Seperti pemaparan beberapa informan sebagai berikut:

Maryam mengungkapkan sebagai berikut:

“Aku selalu memakai gamis, karena saya memang lebih suka gamis.”

Zahra memaparkan bahwa yang terpenting nyaman seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“Aku pakai baju yang pasti tidak berlebihan, simple saja tapi nyaman.”

Azizah pun menyampaikan hal yang serupa sebagai berikut

“Aku datang ke sini pakai baju yang santai saja, yang tidak ribet, casual aja gitu.”

Berbeda dengan apa yang diungkapkan Salma dan Maisya, mereka cenderung sangat memperhatikan penampilan kemanapun dia pergi. Berikut pemaparannya:

“Kalau aku memang orangnya sangat memperhatikan penampilan, jadi kemanapun mau pergi harus rapi karena biar enak dilihat.”

Lain halnya dengan apa yang diungkapkan Aprida. Aprida mengungkapkan bahwa ia berpakaian sesuai dengan suasana hatinya seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

“Ya biasa sih, kalau aku tetap rapi tapi tidak formal jadi nggak ada style khusus. Jadi bagaimana mood saya saja.”

Raudhah mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut

“Pakaiannya santai aja, nggak ada pakaian khusus.”

2. Iklan gaya hidup

Setelah pemaparan di atas mengenai gaya berpakaian kaum muda saat mengunjungi kafe. Kafe juga mempunyai *prestige* tersendiri seperti pemaparan Husna sebagai berikut:

“Iya, karena dari harga dan suasananya saja memang sudah beda sekali. Kafe punya gengsi tersendiri untuk kalangan tertentu.”

Maryam mengungkapkan hal yang sama bahwa kafe mempunyai *prestige* sendiri:

“Iya sedikitnya ada rasa gengsi yang beda sama warung kopi biasa.”

Azizah pun memaparkan hal yang sama bahwa kafe mempunyai *prestige* sendiri:

“Iya memang kafe punya *prestige* tersendiri, ini kelihatan dari suasana tempat yang membuat orang betah.”

3. Public Relation dan Jurnalisme Gaya Hidup

Seperti hasil wawancara beberapa informan berikut ini:

Salma mengungkapkan bahwa ia aktif dalam mempublikasikan aktivitasnya di media sosial, seperti penjelasannya sebagai berikut:

“Kalau aku termasuk orang yang memang suka sih mempublikasikan kegiatan tertentu. Tapi kalau kegiatan yang memang rutinitas biasa, aku nggak pernah *upload*.”

Azizah menyampaikan hal yang berbeda. Seperti apa yang dijelaskan pada sebagai berikut ini:

“Iya sering. Biasanya sih aku *upload* di instagram, apalagi kalau perginya sama teman pasti aku snapgram.”

Aprida mengungkapkan pandangannya yang berbeda terkait penggunaan media sosial, sebagai berikut:

“Aku posting hal yang saya suka saja. Misalnya pada acara penting tertentu, kalau sehari-hari aku jarang posting, tapi setiap hari aku selalu melihat media sosial untuk mengetahui berita terkini.”

Raudhah menyampaikan pandangannya yang berbeda dalam hal mempublikasikan kegiatan sehari-hari di media social sebagai berikut:

“Awalnya sering posting di aplikasi Instagram biar kelihatan anak gaul gitu, tapi lama-lama merasa bosan juga. Jadi kalau sekarang sudah jarang sih.”

Maryam menyampaikan bahwa ia jarang mempublikasikan kegiatan sehari-hari di media sosialnya. Namun, jika kegiatan tersebut melibatkan pertemuan atau kumpul bersama teman-teman, ia akan lebih cenderung mempublikasikannya.

Seperti pemaparannya di bawah ini:

“Kalau publikasikan secara jarang paling kalau sesekali *meet up* sama teman, baru ku publikasikan.”

Hal senadapun disampaikan oleh Maisya. Berikut untuk pemaparannya:

“Kalau aktivitas sehari-hari nggak terlalu aku publikasikan karena sibuk kuliah juga. Jadi kalau lagi kumpul sama teman, biasanya aku suka upload di media sosial.”

Husna memaparkan bahwa:

“jika untuk kegiatan sehari-hari aku tidak terlalu memublikasikannya karena sibuknya kuliah, tapi jika sedang *hangout* bersama teman-teman, aku pun akan memublikasikan kegiatan tersebut di media sosial.”

B. Analisis Data

1. Perilaku Konsumen Pengunjung Cafe House RR

a. Aktivitas Anak Muda di Kafe

Kegiatan sehari-hari sering kali berpindah lokasi. Meskipun mereka terlibat dalam berbagai aktivitas sehari-hari, namun kehidupan anak muda cukup menarik untuk dibicarakan. Mereka selalu memiliki waktu luang untuk sekedar bersantai di kafe atau *coffe shop*, entah itu untuk bekerja atau sekolah.

Dari gambaran informan tentang kegemaran mereka pergi ke kafe di Hulu Sungai Utara, dapat disimpulkan bahwa kafe adalah tempat yang ideal untuk menikmati makanan atau minuman. Namun, kafe tidak hanya menyediakan makanan enak; mereka juga menyediakan ruang yang nyaman bagi para pelanggan. Dari segi fasilitas, kafe ini menyediakan koneksi internet *wifi* yang bebas digunakan oleh pengunjung, memungkinkan mereka untuk menjelajah internet atau menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah mereka di sana. Selain itu, kafe-kafe di Kabupaten Hulu Sungai Utara semakin populer di kalangan anak muda, terutama pelajar, karena pelayanannya yang sopan dan prima.

Dapat disimpulkan dari gambaran para informan yang berkunjung ke kafe di atas bahwa mereka sangat mengapresiasi kegiatan di sana. Kegembiraan mereka mengunjungi kafe berulang kali dalam satu minggu adalah buktinya. Selain membeli makanan dan minuman, masih banyak aktivitas lain yang bisa dilakukan, seperti nongkrong, ngobrol, *sharing*, atau bahkan mengerjakan tugas kuliah. Alhasil, tak jarang orang menghabiskan waktu berjam-jam di kafe.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku anak muda tersebut termasuk dalam dimensi aktivitas (*activities*) yaitu, hobi, hiburan, belanja dan komunitas.

- 1) Hobi menjadi salah satu faktor penting dalam gaya hidup di kafe.

Mereka dengan senang hati meluangkan waktu dan sumber daya untuk mengejar dan memenuhi hobi-hobi mereka. Aktivitas yang dilakukan dalam rangka menyalurkan hobi tersebut seringkali dilakukan di kafe.

- 2) Hiburan merupakan faktor penting dalam gaya hidup anak muda di kafe.

Mereka sering mengunjungi kafe untuk mencari hiburan dan menikmati momen bersama teman-teman mereka. Salah satu bentuk hiburan yang populer di kafe adalah pertunjukan *live music*.

Melalui hiburan di kafe, anak muda dapat melupakan sejenak kepenatan dari rutinitas sehari-hari dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang menyenangkan. Mereka dapat bersantai, menikmati musik, dan menjalin hubungan sosial dengan teman-teman mereka dalam lingkungan yang santai dan nyaman.

- 3) Belanja merupakan salah satu aspek yang penting dalam gaya hidup anak muda di kafe. Banyak dari mereka seringkali melibatkan diri dalam

kegiatan belanja di kafe, baik tu untuk membeli makanan, minuman, atau produk lainnya yang ditawarkan.

- 4) Komunitas memainkan peran penting dala gaya hidup anak muda di kafe. Banyak anak muda yang merasa lebih menyenangkan dan mengasyikkan saat mengunjungi kafe bersama teman-teman atau anggota komunitas mereka. Ini dapat mencakup teman sekelas, rekan kerja, komunitas hobi, atau kelompok yang memiliki minat atau tujuan yang sama.

b. Ketertarikan Anak Muda Terhadap Kafe

Peneliti dapat menyimpulkan dari temuan wawancara informan tersebut di atas bahwa mereka tidak mempermasalahkan uang yang dihabiskan untuk makanan dan minuman di kafe selama biayanya masih terjangkau. Karena memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka dengan sempurna, termasuk kebutuhan mereka akan makanan dan minuman yang enak, internet gratis, dan lingkungan yang ramah, mereka puas dan bahagia. Akibatnya, mereka tidak mengkhawatirkan *budget* selama harga makanan yang dipesan masih wajar, terjangkau, dan sesuai dengan anggaran mahasiswa. Mereka juga mengatakan bahwa jika mereka tidak memiliki cukup uang, mereka tidak memaksakan diri untuk berkunjung ke kafe.

Berdasarkan hasil penelitian perilaku anak muda tersebut termasuk dalam dimensi minat (*interest*) yaitu *fashion*, makanan, dan media.

- 1) *Fashion* atau mode memiliki peran yang signifikan dalam gaya hidup kaum muda saat mengunjungi kafe atau tempat-tempat lain. Anak muda

seringkali memperhatikan penampilan mereka dan mengikuti tren mode terkini.

Ketertarikan anak muda terhadap *fashion* dapat tercermin dalam pilihan pakaian, aksesoris, sepatu, dan hijab yang mereka kenakan saat mengunjungi kafe. Mereka mungkin mengikuti gaya-gaya tertentu yang sedang populer di kalangan teman sebaya mereka atau media sosial.

- 2) Pemilihan makanan dan minuman juga memengaruhi gaya hidup kaum muda. Saat mengunjungi kafe atau *coffe shop*, kaum muda seringkali memiliki preferensi terhadap jenis makanan dan minuman tertentu yang sesuai dengan gaya hidup mereka.

Penting untuk diingat bahwa konsumsi makanan dan minuman harus tetap seimbang dan sehat, dan tidak melebihi batas yang dianjurkan. Meskipun menghabiskan uang untuk makanan dan minuman di kafe atau *coffe shop* bisa menjadi bagian dari gaya hidup, penting untuk tetap menjaga keseimbangan nutrisi dan menghindari pola konsumsi yang berlebihan

- 3) Media sosial memainkan peran penting dalam gaya hidup kaum muda saat ini. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan platform lainnya telah menjadi alat komunikasi dan ekspresi diri yang populer di kalangan anak muda.

Aktivitas posting di media sosial juga dapat menjadi cara untuk menunjukkan identitas, hubungan sosial, dan prestasi kepada teman-

teman atau pengikut mereka. Hal ini seringkali terkait dengan keinginan untuk diperhatikan, diakui, atau mendapatkan apresiasi dari orang lain.

c. Pendapat Anak Muda Terhadap Budaya Kumpul-kumpul di Kafe

Dari berbagai temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya nongkrong merupakan kegiatan yang wajar dilakukan oleh anak muda, asalkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, seperti *budget*, tempat yang tepat, dan waktu yang tepat. Selain itu, jika kita bisa melihat kemungkinan dan inspirasi saat nongkrong, itu bisa menjadi kegiatan yang bermanfaat. Budaya nongkrong bisa bermanfaat jika memiliki tujuan yang jelas, seperti menyediakan forum percakapan yang akan membantu kita berpikir lebih luas dan kreatif. Mereka juga tidak meninggalkan masa ibadah. Namun, kita harus menyadari fakta bahwa nongkrong terkadang dapat menempatkan kita pada posisi genting di mana kita kurang dapat memanfaatkan waktu kita sebaik-baiknya. Menurut temuan dari kajian terhadap perilaku anak muda, hal tersebut merupakan bagian dari dimensi pendapat (opini), yaitu diri, pendidikan, dan budaya..

- 1) Opini seseorang tentang budaya nongkrong anak muda dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan pengalaman individu. Beberapa orang mungkin melihatnya sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat karena dapat menjadi ajang untuk bersosialisasi, berbagi ide, dan memperluas jaringan sosial. Mereka mungkin melihatnya sebagai kesempatan untuk menyegarkan pikiran, menghilangkan stress, dan memperoleh pengalaman baru.

Namun, ada juga yang melihat budaya nongkrong anak muda sebagai aktivitas yang hanya membuang-buang waktu tanpa manfaat yang nyata. Mereka mungkin berpendapat waktu yang dihabiskan di tempat seperti kafe dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif atau bermanfaat secara pribadi atau profesional.

- 2) Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk nilai, norma, dan tindakan seseorang. Melalui pendidikan, anak muda dapat memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk membuat keputusan yang baik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Dalam konteks budaya nongkrong anak muda, pendidikan dapat membantu mereka memahami batasan-batasan yang ada dan bertindak secara bertanggung jawab. Anak muda yang mendapatkan pendidikan yang baik akan lebih cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang etika sosial, tanggung jawab pribadi, dan menghormati nilai-nilai masyarakat. Mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang implikasi tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain.

- 3) Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya meliputi nilai-nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, dan praktik-praktik yang dijalankan oleh

suatu kelompok masyarakat. Budaya membentuk identitas dan memengaruhi perilaku individu dalam kelompok tersebut.

Dalam konteks gaya hidup kaum muda, budaya memainkan peran penting dalam bentuk preferensi, kebiasaan, dan aktivitas yang dilakukan. Mereka dapat mengadopsi dan mengadaptasi aspek-aspek budaya tertentu, termasuk dalam konteks budaya nongkrong. Budaya nongkrong dapat mencerminkan cara hidup mereka, nilai-nilai yang dijunjung tinggi, serta interaksi dan komunikasi sosial yang mereka anut.

Penelitian yang dilakukan di Cafe House RR di Kabupaten Hulu Sungai Utara mengungkapkan beberapa hasil terkait fenomena gaya hidup kaum muda di tempat tersebut. Beberapa temuan yang mungkin ditemukan dalam penelitian tersebut adalah aktivitas kaum muda di Cafe House RR, ketertarikan kaum muda terhadap suatu hal, dan sudut pandang kaum muda terhadap fenomena budaya nongkrong. Seperti yang dikatakan Plummer dalam jurnalnya yang berjudul *The Concept of Lifestyle Segmentation* mengatakan bahwa "*Lifestyle as used in life style segmentation research measures people's activities in term of 1) how they spend their time, 2) their interest, what they place importance on in their immediate surroundings, 3) their opinion in terms of their view of themselves and the world around them.*" Tindakan yang diambil terkait dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktu, minat, dan prioritasnya didasarkan pada sejumlah faktor, termasuk sudut pandang yang dianggap penting bagi lingkungan sekitarnya. Nampak dari antusiasme para anak muda untuk berkunjung ke Cafe House RR.

Sangat menarik untuk dicatat bahwa anak muda mengunjungi Cafe House RR untuk berbagai kegiatan, termasuk nongkrong dan terlibat dalam percakapan panjang dengan teman atau pasangan, dan menyelesaikan tugas kuliah. Benar, kafe atau *coffee shop* telah menjadi lebih dari sekedar tempat untuk minum kopi. Mereka telah mengubah gaya hidup kaum muda dengan menyediakan suasana yang nyaman dan servis yang baik, sehingga menjadi tempat yang menarik untuk menghabiskan waktu. Beberapa faktor yang membuat kafe menjadi populer dan menarik bagi banyak orang, terutama kaum muda, antar lain: atmosfer yang nyaman, ragam menu makanan dan minuman, tempat untuk bersosialisasi, akses internet, dan fasilitas untuk hiburan. Seperti yang dikatakan Nur Aina dkk. dalam jurnal yang berjudul "*E-Atmospheric Effects On Youth Intention To Revisit A Cafe*" bahwa "*These set of youth intent to revisit a café that have three main elements of atmospheric, which are a cozy ambience, availability of Wifi and beautiful facility aesthetics.*" (Jalil, 2016, h. 501)

Tentu saja, minat dan kecenderungan individu dapat bervariasi, dan tidak semua orang tertarik dengan konsep nongkrong di kafe. Namun, bagi banyak orang, kafe telah menjadi tempat yang menarik untuk bersantai, berinteraksi dengan orang lain, atau hanya menikmati waktu sendiri sambil menikmati suasana yang nyaman.

2. Faktor pembentuk gaya hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan gaya hidup anak muda dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kaum muda menjadikan kafe sebagai gaya hidup mereka karena mereka percaya memiliki status sosial di antara mereka. Selain itu, di zaman sekarang ini, aktualisasi diri di depan publik dan di media sosial

kebanyakan berkisar pada *fashion*. Dan hasilnya, industri gaya hidup, iklan gaya hidup, dan *public relations* memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk gaya hidup masyarakat.

3. Perilaku konsumen pengunjung Cafe House RR dalam perspektif ekonomi Islam di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan melihat teori konsumsi dalam ekonomi Islam

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Cafe House RR memberikan informasi mengenai gaya hidup anak muda yang berkaitan dengan kegiatan di kafe. Antusiasme mereka untuk mengunjungi Cafe House RR dua kali atau lebih dalam seminggu menjadi buktinya. Kehadiran anak muda di kafe tidak hanya sebatas sekedar membeli makanan atau minuman lalu pergi. Yang membuatnya unik adalah mereka menghabiskan waktu lebih lama di kafe dan terlibat dalam berbagai aktivitas selama berada di sana, seperti nongkrong dan bercakap-cakap selama berjam-jam, menghabiskan waktu bersama teman atau pasangan, *sharing*, mengerjakan tugas sekolah, dan bahkan berkenalan dengan teman baru di kafe. Tentu saja, sangat menarik bahwa apa yang awalnya hanya nongkrong telah memunculkan gaya hidup modern. *Coffe shop*/kafe telah berhasil menarik konsumen dengan menawarkan ruang dan layanan yang nyaman selain menyediakan minuman dan makanan seperti tempat umum lainnya. Alhasil, tak jarang banyak orang yang senang nongkrong di kafe.

Peneliti juga menemukan bahwa kaum muda sangat tertarik dengan kafe, tidak hanya karena lokasinya yang nyaman tetapi juga karena rasa unik dari makanan dan minuman yang disajikan. Akibatnya, orang tidak pernah merasa

bosan untuk mengunjungi kafe. Temuan dari wawancara di atas menunjukkan bahwa anak muda di Hulu Sungai Utara sangat menikmati makanan dan minuman yang disajikan di kafe bahkan tidak keberatan membayar uang untuk mendapatkan makanan dan minuman yang mereka inginkan selama sesuai dengan anggaran mereka.

Penelitian yang menganalisis gaya hidup anak muda terhadap maraknya kafe di Kabupaten Hulu Sungai Utara dal perspektif ekonomi Islam memiliki landasan yang kuat. Islam sebagai agama yang sempurna memiliki aturan-aturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk perilaku konsumen. Dalam Islam, terdapat pedoman yang diturunkan melalui Al-Qur'an dan as-Sunnah yang mengarahkan umat muslim untuk melakukan kegiatan konsumsi yang membawa manfaat dan maslahat dalam kehidupan mereka.

Konsumsi yang islami senantiasa berpedoman pada ajaran Islam dan mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Beberapa ajaran Islam yang berkaitan dengan konsumsi meliputi perhatian terhadap orang lain, pemenuhan kebutuhan tetangga yang merasakan bau makanan, dan menghindari hidup dalam keadaan berlebihan sementara ada tetangga yang menderita kelaparan. Selain itu, tujuan konsumsi dalam perspektif Islam lebih didasarkan pada maslahat daripada sekedar utilitas atau kepuasan pribadi. *Maqasid Syariah*, atau tujuan-tujuan dari syariat Islam, menekankan pentingnya mencapai kemaslahatan individu dan masyarakat. Dalam konteks konsumsi, tujuan utama adalah memperoleh manfaat sesuai dengan ajaran agama, menjaga keseimbangan antara kebutuhan fisik dan

spiritual, serta menghindari perbuatan yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain.

a. Maslahat dalam Konsumsi

Dalam perspektif Islam, konsumsi yang diperbolehkan atau halal memiliki manfaat dan berkah yang dihasilkan, sedangkan konsumsi yang diharamkan memiliki dampak negatif. Konsumen muslim mempertimbangkan aspek manfaat dan berkah dalam kegiatan konsumsinya. Mereka memilih untuk mengonsumsi barang atau jasa yang halal, sehingga merasa terpuaskan secara fisik dan psikis serta mendapatkan kebahagiaan spiritual melalui berkah yang diperoleh.

1) Kebutuhan dan Keinginan

Pemenuhan terhadap kebutuhan dan keinginan dapat memberikan manfaat yang berbeda. Pemenuhan kebutuhan umumnya memberikan manfaat yang lebih luas, termasuk manfaat fisik, spiritual, intelektual, dan material. Di sisi lain, pemenuhan keinginan lebih berfokus pada kepuasan psikis atau emosional. Keinginan biasanya berkaitan dengan preferensi pribadi, aspirasi, atau hasrat tertentu yang tidak selalu terkait dengan kebutuhan dasar. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua keinginan harus dipenuhi, terutama jika keinginan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai atau etika yang dijunjung tinggi. Dalam konteks konsumsi Islami, penting untuk mempertimbangkan aspek halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Dalam beberapa kasus, ada perbedaan antara kebutuhan dan keinginan yang perlu diakui. Jika keinginan seseorang tidak berkaitan dengan suatu kebutuhan yang penting

untuk mempertahankan keberadaan atau kesejahteraan seseorang, maka pemenuhan keinginan tersebut mungkin hanya memberikan kepuasan semata.

Benar, ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, selama pemenuhan tersebut dilakukan dengan cara yang halal, baik, dan dalam batas yang wajar. Islam mengakui bahwa manusia memiliki kebutuhan materi dan keinginan sebagai bagian dari fitrahnya sebagai makhluk sosial.

Allah menciptakan segala sesuatu di bumi ini untuk kepentingan manusia, namun manusia juga diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkannya dengan bijak. Islam menekankan pentingnya konsumsi yang halal, yaitu barang dan jasa yang diperoleh dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan tidak melanggar hukum syariat.

Selain itu, Islam juga mendorong umatnya untuk menghindari sifat berlebihan atau berlebihan dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Konsep *zuhud* atau sikap *tawadhu'* dalam Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam pemenuhan materi dan menjauhkan diri dari kecenderungan yang berlebihan, hura-hura, atau boros. Manusia diajarkan untuk bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara bertanggung jawab.

Dalam hal ini perilaku mereka masih dalam kondisi wajar. Karena mereka memesan menu yang sesuai dengan budget mereka, tidak berlebihan. Dan juga tidak memaksakan diri untuk selalu mengunjungi kafe.

2) Maslahat dan Kepuasan

Dalam konteks konsumsi, terdapat keterkaitan antara manfaat, kepuasan, dan masalah. Manfaat mengacu pada nilai atau kegunaan yang diperoleh dari penggunaan atau pemenuhan suatu barang atau jasa. Kepuasan, di sisi lain, merupakan respon subjektif individu terhadap pemenuhan kebutuhan atau keinginan melalui konsumsi. Kepuasan dapat terjadi ketika individu merasa bahwa kebutuhan atau keinginannya telah terpenuhi melalui konsumsi suatu barang atau jasa. Dalam konteks ini, kepuasan dapat dianggap sebagai akibat dari terpenuhinya kebutuhan atau keinginan tersebut. Sementara itu, masalah mengacu pada manfaat yang lebih luas dan terkait dengan kebaikan atau keberkahan yang diperoleh melalui konsumsi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, moral, dan nilai-nilai yang diakui. Masalah melibatkan dimensi spiritual, moral, dan sosial, selain aspek materi dan kepuasan pribadi. Kafe saat ini tidak hanya menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan primer seperti makanan dan minuman, tetapi juga memiliki nilai-nilai primer dan sekunder yang terkait dengan *self-esteem* dan prestise. Bagi sebagian orang, berkumpul atau nongkrong di kafe bisa menjadi suatu bentuk ekspresi diri, menunjukkan gaya hidup, dan menciptakan identitas sosial. Selain itu, peran sosial media dalam perubahan gaya hidup anak muda juga signifikan. Aktivitas nongkrong di kafe seringkali menjadi ajang untuk memposting foto-foto atau *update* status di media sosial. Hal ini dapat memberikan pengakuan dan memperlihatkan eksistensi dalam pergaulan virtual, di mana jumlah like, komentar, atau pengikut menjadi ukuran popularitas dan penerimaan sosial. Perilaku nongkrong anak muda sekarang sangat dipengaruhi oleh karakter dan preferensi individu masing-masing. Bagi beberapa orang, nongkrong di kafe atau

tempat lain dapat menjadi cara untuk memenuhi kebutuhan sosial, melepaskan kepenatan dari pekerjaan, dan menghabiskan waktu dengan teman-teman.

Ada sudut pandang yang menganggap nongkrong sebagai aktivitas yang negatif karena dianggap sebagai pemborosan waktu dan uang yang seharusnya bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif. Namun, penting untuk diingat bahwa kegiatan nongkrong juga memiliki dampak sosial yang positif. Melalui nongkrong, kita dapat berkumpul dengan teman-teman lama atau bahkan bertemu dengan orang baru, saling berbincang, bertukar pikiran, dan memperluas jaringan sosial kita.

Saat kita merasa bosan atau jenuh dengan pekerjaan, menghabiskan waktu dengan nongkrong bersama teman dapat memberikan kesegaran pikiran dan menghilangkan stres. Interaksi sosial yang terjalin saat nongkrong juga dapat memberikan rasa kebersamaan dan memperkuat hubungan antar individu.

3) Maslahat dan Nilai-nilai Ekonomi Islam

Sebagaimana diketahui, jika nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ditegakkan secara bersamaan, maka ekonomi Islam akan tercapai. Perekonomian akan hancur jika salah satunya diabaikan. Menerapkan prinsip ekonomi tanpa menerapkan nilai-nilai Islam hanya akan menghasilkan keuntungan (maslahat di dunia ini), sedangkan menerapkan prinsip dan nilai juga akan menghasilkan manfaat dan keberkahan (maslahat) di akhirat. Dalam perkara ini, tindakan mereka tidak berbenturan dengan ekonomi Islam. Menurut kajian terhadap makanan dan minuman yang disediakan oleh kafe, mereka mengutamakan kebersihan untuk menjaga kepuasan pelanggannya, sebab itu mereka mengonsumsi minuman atau makanan yang halal, baik, dan layak untuk dikonsumsi.

Meskipun kebanyakan dari mereka pergi ke kafe, mereka tetap berada dalam batas-batas yang realistis, makanan dan minuman yang mereka konsumsi tidak berlebihan, dan sesuai dengan uang yang mereka miliki. Mereka juga sangat memperhatikan dengan apa yang mereka konsumsi.

Moralitas harus digunakan untuk membingkai konsumsi seorang muslim sehingga konsumsi tidak hanya untuk memenuhi semua kebutuhan. Allah memerintahkan seorang muslim untuk melafalkan nama Allah sebelum dan sesudah makan, serta berterima kasih kepada-Nya karena telah menyediakan makanan. Tindakan mereka dalam situasi ini juga konsisten dengan ekonomi Islam dan karakter moral mereka. Mereka mengunjungi kafe tersebut karena melakukan kegiatan yang membangun di sana, seperti menyelesaikan pekerjaan kuliah, *sharing*, dan mengingat untuk selalu mengingat dan bersyukur nikmat yang telah diberikan Allah. Dan selama mereka disana, ibadah mereka tidak dilupakan.

Pada dasarnya, Islam melarang hidup mewah, dan menekankan perlunya hidup sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Islam adalah agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk masalah ekonomi, sosial, budaya, komersial, dan lainnya. Menikmati kesenangan duniawi tidak dilarang dalam Islam selama tidak melanggar aturan Islam. Dalam Islam, konsep tauhid sangat penting dan menjadi landasan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal konsumsi. Konsumsi yang dilandasi oleh tauhid akan menghasilkan etika konsumen yang mencakup konsumsi halal.

Anak muda di Hulu Sungai Utara berperilaku baik, menjunjung tinggi kebersihan dan kehalalan dalam konsumsi, juga tidak menentang ekonomi Islam.

Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwasanya salah satu dari mereka mungkin telah bertindak dengan cara yang bertentangan dengan Ekonomi Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kafe ini mampu membawa dampak yang sangat baik bagi masyarakat terutama dalam hal ekonomi, keberadaan kafe ini mampu memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat, serta memberikan dampak secara tidak langsung kepada masyarakat yang lainnya melalui peningkatan ekonomi.

Selain dari dampak positif dengan adanya kafe tersebut, terdapat juga dampak negative yang ditimbulkan adanya kafe tersebut yaitu generasi milenial yang cenderung belum memiliki pendapatan pasti membuat generasi milenial tersebut berdampak pada ekonomi keluarganya. Selain itu juga masih biasanya terdapat siswa yang bolos sekolah datang ke kafe untuk sekedar nongkrong dan tidak mengikuti pelajaran sekolah.

Dampak terhadap milenial sebelum dan setelah adanya kafe ini adalah sebelum adanya kafe mayoritas kalangan remaja atau milenial hanya menghabiskan waktunya di rumah atau di rumah temannya. Namun setelah adanya kafe tersebut mereka lebih memilih mengerjakan tugas di kafe tersebut karena tersedianya fasilitas *wifi* yang membuat mereka lebih leluasa mengakses internet dalam mengerjakan tugas.